

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Tujuan perencanaan Taman Wisata Alam Danau Lebo sebagai *Waterfront Resort* adalah ingin menjadikan Danau Lebo sebagai atraksi wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sumbawa Barat dengan mengaplikasikan arsitektur ekologi yang berkelanjutan dengan nilai-nilai budaya sekitar. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perancangan Taman Wisata Alam Danau Lebo menggunakan konsep *eco-cultur* yang dapat dikembangkan menjadi dasar pendekatan perancangan *waterfront resort* menjadi beberapa konsep dasar diantaranya konsep program wisata, konsep pola penataan ruang dan massa serta konsep konservasi tapak.

Konsep program wisata merupakan konsep dasar kegiatan yang akan diwadahi dalam *waterfront resort* meliputi fungsi *concernvation, edukasi, rekreasi, dan embracing*.

Fungsi konservasi arah pengembangannya untuk melindungi kawasan wisata Danau Lebo dan mengembangkan kegiatan pendidikan serta pelestarian budaya sekitar dengan program kegiatan perlindungan, plestarian, dan pemanfaatan. Adapun fasilitas yang disediakan berupa balai penangkaran burung, *waterfront tonyong (botanical garden)*, laboratorium konservasi, *aquarium floating* (tempat memamer ikan-ikan endemik kawasan), *open stage* (sebagai tempat melestarikan warisan budaya setempat), menumen *Kaki Anca* (media informasi visual mengenai tokoh *Kaki Anca*), tempat peminjaman alat tangkap ikan tradisional dan pembuatan spot pemancingan.

Fungsi edukasi merupakan kegiatan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kawasan Danau Lebo. Program kegiatan yang ditawarkan, diantaranya program pembelajaran dengan fasilitas yang disediakan berupa *Waterfront School* (kelas yang mengapung), program pengetahuan dengan fasilitas yang disediakan berupa fasilitas yang dapat memberi pengetahuan mengenai alat-alat tangkap tradisional dan cara penggunaannya seperti *Green House, dan program penelitian* dengan fasilitas yang sediakaan bangunan laboratorium konservasi.

Fungsi rekreasi merupakan program wisata yang menawarkan kegiatan bersantai dan istirahat. Fasilitas yang disediakan cottage delux 14 unit dan suite 12 unit, massage room, kolam renang, dayung sampan, sepeda air, spot pemancingan, restaurant dan *erea jogging track*.

Fungsi *embracing* merupakan upaya memberdayakan masyarakat untuk mengembang kreatifitas yang berkaitan dengan penyediaan berbagai kebutuhan wisatawan seperti

cindramata, makanan khas daerah setempat, dan usaha transportasi. Fasilitas yang disediakan berupa kios souvenir, galeri, warung makan, ruang pelatihan dan tempat parkir khusus cidomo.

Konsep pola penataan ruang dan massa fasilitas *waterfront risort* merupakan konsep dasar perancangan pada tapak dengan membagi tapak menjadi 3 bagian zona yaitu zona rekreasi, zona konservasi, dan zona hunian.

Zona rekreasi sebagai ruang publik dan zona utama. Pada zona ini ditempatkan fasilitas rumah makan pengunjung, musallah, kolam renang, kolam sepeda air, *playground*, *Open stage* dan ruang pameran bagi karya seni budaya masyarakat setempat a*Smphitheathre* serta kios souvenir.

Zona konservasi sebagai ruang semi publik untuk kegiatan pendidikan, perlindungan dan penelitian. Zona ini terdiri dari *waterfront school* sebagai area untuk kegiatan belajar mengajar dan pengamatan. Area ini terdiri dari *Floating school*, pustaka konservasi, dan balai penangkaran. Area *Waterfront Tonyong* tempat untuk melihat tanaman tonyong, memancing, dan foto-foto. Terdiri dari spot pemancingan, dermaga foto dan *botanical garden*. Area *Waterfront Dea Bide* sebagai area pelatihan terhadap kegiatan-kegiatan budaya dan budidaya ikan air tawar. Pada *waterfront Dea Bide* terdiri dari *green house*, *floating aquarium*, balai laboratorium konservasi dan dermaga perahu.

Zona hunian sebagai ruang privat untuk pengunjung yang menginap terdiri dari fasilitas cottage yang dibedakan menjadi dua cottage delux (Bala ode) 14 unit dengan ukuran 5x9 m dan suite (Bala rea) 12 unit dengan ukuran 5x12 m, restaurant, *sculptur Kaki Anca*, flaza apung, dermaga pancing, *massage room*, dan kolam renang

Konsep konservasi tapak sebagai respon terhadap setatus Danau Lebo sebagai daerah konservasi, dimana konsep ini menjelaskan konsep lansekap dan konsep utilitas. Konsep lansekap sebagai cara penataan ruang luar pada tapak dilakukan dengan mempertahankan tanaman eksisting yang berada di sekeliling tapak dan disesuaikan dengan kondisi tapak kawasan serta keberadaannya tidak mengganggu ekosistem setempat. Sedangkan konsep utilitas sendiri merupakan cara memanfaatkan sumber-sumber yang ada seperti air danau dan panas terik matahari untuk dikembangkan sebagai sumber air bersih dan energi listrik serta menghindari pencemaran lingkungan danau dengan menggunakan sistem buangan yang ramah lingkungan seperti menggunakan septic tank biotech.

Melalui pendekatan perancangan ini diharapkan mampu menciptakan Taman Wisata Danau Lebo yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar serta dapat menjaga

keberlangsungan ekosistem setempat, sehingga apa yang kita miliki saat ini dapat kita wariskan pada generasi selanjutnya.

5.2 Saran

Perencanaan pembangunan Taman Wisata Danau Lebo, perlu ditetapkan peraturan yang jelas terhadap pemanfaatan Danau Lebo sebagai objek wisata, selain itu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar kawasan, perlu adanya kerjasama dengan pihak pemerintah daerah atau suwasta untuk memberi pembekalan dan pelatihan terhadap kegiatan okowisata seperti penyediaan jasa wisata dan pengetahuan terhadap cara pengelolaan lokasi kawasan Danau Lebo secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

